

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Studi Pendidikan penegakan kedisiplinan santri Dan Problematika Yang Dihadapinya di Pondok Pesantren Al Ishlah yang didukung oleh landasan teori, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Di Pondok Pesantren Al Ishlah kegiatan mengaji merupakan kewajiban yang harus diikuti sesuai dengan tingkat masing-masing. Dalam hal ini metode pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Al Ishlah dibagi menjadi tiga macam, yaitu: Sorogan, Bandongan dan Sorban (*Sorogan Bandongan*). Selain kegiatan mengaji kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan oleh santri yaitu: Ba'da Shubuh membaca Al Qur'an dengan tartil di kamar masing-masing setiap hari selasa dan jum'at, Ba'da Jum'atan pergi ziaroh ke Makam pendiri Pondok Pesantren, Ba'da Jum'atan masing-masing kelas MSI membaca nadhoman (*lalaran*), baik kelas SP (*isti'dad*) sampai kelas enam, kecuali hari Jum'at kliwon, Ba'da Maghrib Tartilan Juz 'Amma, *bin-Nadzor*, dan *bil-ghoib*, Ba'da Isya' membaca Asmaul Husna, dan Ba'da MSI Latihan Rebana Setiap Malam ahad dan malam kamis.
2. Problematika pendidikan penegakan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al Ishlah adalah Karena latar belakang santri yang berbeda-beda, antara lain: karena Latar belakang pendidikan agama, latar belakang keluarga (orang tua santri) yang bekerja di luar negeri. Ada juga orang tua santri yang terlalu memaksa anaknya untuk mondok, padahal anaknya tersebut sebenarnya sudah tidak betah tinggal di pondok. Sehingga banyak pelanggaran yang sering dilakukan oleh santri, dan tidak bisa dihindari jika ketahuan maka akan diberi hukuman/ ta'zir yang secara umum sudah berjalan dengan baik, karena kerja sama yang baik pula antar pengurus.

Meskipun terkadang ada juga yang membangkang. Hal ini dikarenakan sebagian besar santri yang tinggal di pondok merupakan pelajar M.Ts. dan M.A., yang masih dalam usia remaja, sehingga memungkinkan kondisi psikis mereka yang belum stabil.

3. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa pendidikan penegakan kedisiplinan santri yang diterapkan sangat efektif dalam mendisiplinkan para santri. Dengan diberlakukannya hukuman bagi santri yang melanggar tata tertib pondok akan dapat menyadarkan santri agar tidak mengulangi perbuatan itu lagi. Sehingga para santri menjadi termotivasi untuk lebih giat dalam mengikuti kegiatan yang diadakan Pondok Pesantren. Dan Pondok Pesantren Al Ishlah mengupayakan agar tidak hanya intelektual saja yang berkembang dalam diri santri, akan tetapi moral dan keagamaan juga ikut menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al Ishlah.

B. Saran

Dari ringkasan temuan serta kesimpulan dari penulis dan segala kerendahan hati tanpa mengurangi hormat penulis kepada pihak terkait, maka penulis mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan.

Adapun saran-saran tersebut antara lain:

- a. Pengurus hendaknya lebih memberikan ketegasan terhadap pelanggaran santri yang sudah kelewatan.
- b. Pengurus hendaknya tidak merasa jenuh dalam menjalankan tugas dalam membimbing para santri meskipun terdapat banyak kendala. Hal ini sudah menjadi tanggung jawab bersama.
- c. Pengurus hendaknya mendidik serta meluruskan perilaku anak sesuai dengan tanggung jawabnya.
- d. Pondok Pesantren hendaknya mendukung segala kegiatan yang telah berjalan.

- e. Santri diharapkan dapat menyadari kewajiban-kewajibannya di Pondok Pesantren.
- f. Santri dapat lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pondok.

C. Kata Penutup

Demikianlah akhir dari tulisan ini, dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis memohon kepada Allah SWT. Penulis sadar bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak kekurangan, dan masih jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya referensi maupun pengetahuan penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi kelengkapan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk penulis dan pembaca pada umumnya. Amin.